

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang timbul akibat perubahan pada organ tubuh manusia atau penyakit degeneratif yang berkaitan dengan usia. Salah satu PTM adalah osteoarthritis (OA), yang merupakan penyebab utama morbiditas, keterbatasan aktivitas fisik, dan kecacatan fisik. Osteoarthritis dapat menurunkan kualitas hidup penderita, menyebabkan nyeri kronis, serta menjadi penyebab utama kecacatan pada orang dewasa dan lanjut usia di atas 60 tahun (Peni, 2014).

Kejadian PTM seperti osteoarthritis terus meningkat. Prevalensi osteoarthritis di seluruh dunia cukup tinggi, berkisar antara 2,3% hingga 11,3%. Pada lansia usia lebih dari 60 tahun, prevalensinya diperkirakan sekitar 10-15%, dengan angka kejadian 18,0% pada perempuan dan 9,6% pada laki-laki. Di Amerika Serikat, diperkirakan 70-90% penderita osteoarthritis berusia 75 tahun, sementara di Inggris, sekitar 70% penderita berusia 70 tahun (Soeryadi, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 80% penderita OA berusia lebih dari 65 tahun. Di Amerika Serikat, diperkirakan ada 40 juta orang yang menderita OA dari berbagai kelompok usia. Di Asia Tenggara, WHO mencatat terdapat 27,4 juta kasus OA (WHO, 2017).

Pada tahun 2020, terdapat sekitar 654 juta orang berusia 40 tahun ke atas yang menderita OA di seluruh dunia. Angka kejadian OA lutut secara global adalah 203 per 10.000 orang-tahun pada individu berusia 20 tahun ke

atas. Sekitar 86,7 juta orang berusia 20 tahun ke atas menderita OA lutut setiap tahunnya. Prevalensi dan kejadian OA bervariasi antar negara dan meningkat seiring bertambahnya usia, dengan rasio prevalensi dan kejadian antara perempuan dan laki-laki adalah 1:69 (Zhong, 2020). Di Indonesia, prevalensi OA mencapai 65% dan diperkirakan akan meningkat hingga 40% pada tahun 2025 karena populasi yang menua dan obesitas (Budiman & Widjaja, 2020).

Osteoarthritis (OA) adalah penyakit sendi degeneratif yang ditandai dengan kerusakan kartilago sendi, penebalan tulang subkondral, pembentukan osteofit pada tepi sendi, dan peradangan ringan pada sinovium nonspesifik (Sudoyo, 2014). OA bersifat kronis, berkembang secara perlahan, menyebabkan inflamasi ringan atau bahkan tidak ada peradangan sama sekali, serta detiorasi dan abrasi kartilago sendi serta pembentukan tulang baru pada permukaan sendi (Ganong, 2015).

Gejala klinis OA termasuk nyeri sendi terutama saat beraktivitas dan berkurang saat istirahat, kekakuan sendi pada pagi hari yang umumnya kurang dari 30 menit, krepitasi, hambatan pergerakan sendi, pembesaran sendi, dan perubahan gaya berjalan. OA dapat mempengaruhi sendi di tangan, lutut, panggul, tulang belakang, dan sering kali lebih dari satu sendi (Soeroso et al., 2015 dalam Soeryadi et al., 2017).

Penanganan farmakologis OA meliputi obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), glukokortikoid (kortikosteroid), DMARDs, dan Biologic Response Modifiers (BRMs) (Burns et al., 2011). Penanganan non-farmakologis termasuk olahraga teratur, latihan fisik seperti aerobik, latihan rentang gerak sendi, jalan kaki, dan terapi Kinesio taping.

Kinesio taping adalah pita perekat yang terbuat dari bahan lateks, dengan ketebalan dan elastisitas mirip kulit manusia, sehingga tidak membatasi pergerakan dan tidak menekan berlebihan pada area yang diterapkan. Pita ini dapat efektif selama 3-5 hari, terdiri dari serat polimer elastis yang dibungkus serat kapas 100%, yang dapat menyerap keringat, cepat kering, dan tahan air. Kinesio taping sering digunakan untuk meningkatkan kekuatan otot, merelaksasi otot, dan meningkatkan keseimbangan postural (Domingo, 2015).

Kinesio taping (KT) telah menjadi metode menarik untuk diterapkan pada berbagai kondisi cedera muskuloskeletal (Donee, 2018). Awalnya digunakan untuk terapi atau pencegahan cedera olahraga, KT kini juga dipakai untuk mengurangi nyeri, meningkatkan rentang gerak, memfasilitasi atau menghambat otot, mengurangi peradangan, memberikan dukungan mekanis, meningkatkan pola berjalan, dan memperbaiki hasil fungsional pasien (Turkmen, 2015).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui gambaran pelaksanaan dalam “asuhan keperawatan pada lansia dengan kasus Osteoarthritis menggunakan penerapan terapi Kinesio taping terhadap tingkat nyeri”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Asuhan keperawatan pada lansia dengan kasus Osteoarthritis menggunakan penerapan terapi Kinesio taping terhadap tingkat nyeri.”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran Asuhan keperawatan pada lansia dengan kasus Osteoarthritis menggunakan penerapan terapi Kinesio taping terhadap tingkat nyeri di Puskesmas Janti, Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pasien dengan Osteoarthritis terhadap penggunaan kinesio taping untuk mengurangi nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Janti
2. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan Osteoarthritis terhadap penggunaan kinesio taping untuk mengurangi nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Janti
3. Mampu membuat perencanaan tindakan keperawatan yang sesuai dengan masalah keperawatan pada pasien dengan Osteoarthritis terhadap penggunaan kinesio taping untuk mengurangi nyeri Wilayah di Kerja Puskesmas Janti
4. Mampu melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien dengan Osteoarthritis terhadap penggunaan kinesio taping untuk mengurangi nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Janti
5. Mampu membuat evaluasi dari pelaksanaan tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien dengan Osteoarthritis terhadap penggunaan kinesio taping untuk mengurangi nyeri Wilayah Kerja Puskesmas Janti.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah osteoarthritis, selain itu tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di dalam perkuliahan khususnya Asuhan Keperawatan Klien dengan Osteoarthritis.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang terdekat mengenai Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Osteoarthritis sehingga dapat menjadi perantara untuk mengatasi masalah klien dalam proses penyembuhan.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori Asuhan Keperawatan Klien dengan Osteoarthritis secara langsung.